

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital modern seperti saat ini, anak-anak dapat dengan sangat mudah mengakses berbagai macam informasi dan mendapatkan berbagai hiburan dari internet, televisi, hp, dan lain sebagainya. Namun sayangnya, tidak semua informasi dan hiburan baik bagi anak-anak khususnya bagi umat Islam, karena belum tentu terkandung nilai-nilai pendidikan islam didalamnya. Hal ini juga dapat kita lihat dari acara-acara televisi yang semakin beragam. Kecanggihan teknologi tentunya sangat mempermudah setiap orang untuk mengetahui berbagai macam informasi yang luas dan dalam waktu yang relatif sangat singkat. Namun, banyak juga yang menyalahgunakan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya untuk menyebarkan dan menonton video porno, mempopulerkan lagu-lagu yang syairnya tidak baik untuk di dengar oleh semua kalangan, dan lain sebagainya. Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi, sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang sehingga mampu menghadapi perubahan zaman. Pendidikan merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu dan seluruh

komponen pendidikan yang menjadi satu serta tidak dapat dipisahkan dalam upaya transfer of knowledge dan transfer of value. Tanpa pendidikan, maka diyakini manusia sekarang tidak ada bedanya dengan generasi masa lampau. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektrinis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Pendidikan juga tidak hanya diperoleh melalui jalur formal (sekolah) saja, akan tetapi pendidikan juga dapat diperoleh oleh banyak sekali cara yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Islam, diantaranya melalui media pendidikan audio visual menggunakan media

film. A.W Widjaja mengemukakan pendapat bahwa berkat kehebatan visual dan ditunjang pula oleh audionya yang punya kekhasan, film sangat efektif bukan hanya sebagai media hiburan diwaktu senggang saja, namun disisi lain lebih dari sekedar itu.

Film bisa menjadi media pendidikan karena film bisa ditayangkan berulang-ulang kali dikhalayak dan tempat berbeda. Penulis memahami bahwa ketika anak mendapatkan tayangan edukatif, maka anak tersebut akan terdampak positif bagi perkembangan kognitif serta perkembangan perilakunya seperti mendapatkan edukasi dengan cara yang menyenangkan. Tetapi sebaliknya jika anak mendapatkan tayangan yang tidak sesuai umur maka akan berdampak buruk bagi perkembangan kognitifnya maupun perkembangan tingkah lakunya. Tentu saja tidak semua film dapat menjadi media pendidikan. Film yang menjadi media pendidikan adalah film yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi, dan etika seorang anak, serta mengembangkan potensi pengetahuan yang dimiliki. Salah satu film hasil karya dari anak bangsa yang kemunculannya pun masih sangat baru di Indonesia adalah film animasi Nussa dan Rara. Film Nussa dan Rara sendiri merupakan jenis film kartun animasi berbentuk serial edukasi Islami dengan alur ceritanya

menampilkan sosok anak laki-laki bernama Nussa dan adiknya yang bernama Rara dalam bingkai kegiatan sehari-hari. Nilai keislaman yang terkandung di dalam serial ini pun sangat kental dan sangat penuh akan simbol-simbol keislaman. Kemunculan Film Nussa dan Rara ini diharapkan mampu menjadi alternatif pilihan tontonan bagi anak-anak ataupun orangtua ditengah beredarnya film kartun lain seperti Spongebob, Naruto, Marsha & The Bear atau Shiva, yang selama ini telah lama jadi tontonan mereka. Film sejenis dengan film Nussa dan Rara yaitu film animasi Islami yang sangat populer di Indonesia yaitu film animasi Upin & Ipin, namun film ini berasal dari luar negeri. Tentu saja film Nussa dan Rara yang merupakan film karya asli anak bangsa Indonesia ini sangat sesuai menjadi tontonan anak Indonesia. Film ini diharapkan menjadi penyeimbang dengan menyuguhkan nilai keislaman diantara film-film tersebut. Film ini sarat akan pesan-pesan berupa simbol-simbol dalam menampilkan peristiwa sehari-hari yang bernilai ajaran agama Islam melalui sebuah film. Tampilan inilah yang terlihat sebagai penanaman nilai-nilai keislaman melalui sebuah film. Selain itu juga, film ini membentuk realitas dengan simbol-simbol Islam, seperti Nussa yang berpeci, atau Rara yang berjilbab.

Film kartun animasi banyak sekali diminati dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Takhayal jika banyak

orangtua yang memberikan konsumsi tersebut. Dalam sebuah film seharusnya menyisipkan nilai-nilai pendidikan didalamnya, mulai dari nilai-nilai pendidikan religius, nilai-nilai pendidikan ketangguhan dan nilai-nilai pendidikan kepedulian. Hal-hal tersebutlah yang seharusnya ada didalam sebuah film, khususnya film kartun. Nilai adalah kualitas dari suatu hal yang menjadikan hal tersebut disukai, diminati, berguna dan dapat membuat seseorang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai selalu berhubungan dengan kebaikan, moral, kebijakan yang dikejar seseorang hingga ia merasakan adanya suatu kepuasan batin maupun lahir dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.

Pendidikan adalah suatu pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan seseorang ataupun sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Adapun fungsi dari pendidikan yaitu mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat perorangan, melestarikan budaya, dan menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi seseorang dalam demokrasi. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat dikatakan memiliki ilmu dan pengetahuan. Dalam penerapan ilmu pendidikan, haruslah menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam setiap pengajaran.

Nilai-nilai pendidikan merupakan topik yang menarik

dan senantiasa aktual untuk dijadikan acuan agar nilai-nilai pendidikan dapat diterapkan dalam proses pembentukan perilaku. Dalam nilai-nilai pendidikan terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: Nilai pendidikan religius, nilai-nilai pendidikan sosial, dan nilai-nilai pendidikan moral. Penanaman nilai-nilai pendidikan sejak dini, secara tidak langsung dapat mengatur pola pikir seseorang, khususnya anak-anak.

Ketertarikan peneliti terhadap film Nussa karena film yang di tayangkan pada salah satu channel YouTube memikat perhatian semua anakanak, remaja, dewasa, dan orangtua sekalipun. Film Nussa ini mengandung banyak nilai dan norma agama yang dikemas rapih dalam bahasa yang santun dan mudah dipahami, film tersebut juga mengajak anak untuk belajar melalui bernyanyi. Setiap sesi dalam film Nussa ini selalu disisipkan untuk membiasakan berdoa setiap memulai atau menyelesaikan pekerjaan. Dengan demikian, siapapun yang menonton terkhusus anak-anak terbiasa mengikuti hal-hal positif tersebut. Program animasi memiliki dua karakter utama Nussa dan Rara.⁸ Karakter Nussa disuarakan oleh Muzzaki Ramdhan dan karakter Rara disuarakan oleh Aysha Ocean Fajar.

Karakter Nussa digambarkan sebagai anak yang memakai jubah dan memakai topi putih. Nussa berperan sebagai orang penyandang disabilitas. Hal ini dapat dilihat pada kaki kiri Nussa dengan menggunakan kaki palsu.

Sementara itu, Rara sebagai adik Nussa yang berusia 5 tahun memakai jubah dan memakai jilbab terlihat sangat ceria. Animasi Nussa menyediakan program pendidikan dan hiburan untuk anak-anak. Program tersebut merupakan animasi asli Indonesia dengan kualitas tinggi dan efek animasi yang bagus

Elneri mengemukakan bahwasanya melalui penelitian sebelumnya, bahwa nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra berupa novel juga terdapat didalam novel *Mamak* Karya Nelson Alwi. Dalam penelitian tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan, seperti; Nilai pendidikan Religius, Nilai Pendidikan Ketangguhan, dan Nilai pendidikan kepedulian. Secara keseluruhan hasil penelitian, terdapat total 46 data.¹

Penggunaan dan penyisipan nilai serta pendidikan telah sampai kedalam media massa. Seperti yang diketahui bersama bahwasanya media massa saat ini telah merambah kesemua jenis kalangan usia. Media massa adalah suatu istilah yang digunakan pada tahun 1920 untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Media massa dapat dikategorikan dari beberapa jenis, seperti: Media massa tradisional , Media massa modren. Internet merupakan salah satu media massa modren. Dengan adanya internet, mulai dari kalangan anak-anak hingga orangtua dapat mengakses media

¹ Elneri, mengemukakan bahwasanya melalui penelitian sebelumnya, bahwa nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra berupa novel juga terdapat didalam novel *Mamak* Karya Nelson Alwi, (Jakarta: media cetak,2013), hal:1.

yang membutuhkan internet. Melalui internet, beberapa kalangan dapat mengakses media atau aplikasi tertentu, seperti *YouTube* .

Film *Nusa dan Rara* dipilih sebagai objek penelitian pada Skripsi ini karena film animasi ini yang paling sering beredar di televisi nasional. Penelitian ini menganalisis 1 permasalahan yaitu nilai-nilai pendidikan dalam film *Nusa dan Rara*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka, bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian adalah data primer, sekunder.

Nilai-nilai pendidikan merupakan topik yang menarik dan senantiasa aktual untuk dijadikan acuan agar nilai-nilai pendidikan dapat diterapkan dalam proses pembentukan perilaku. Dalam nilai-nilai pendidikan terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: Nilai pendidikan religius, nilai-nilai pendidikan sosial, dan nilai-nilai pendidikan moral. Penanaman nilai-nilai pendidikan sejak dini.

Penggunaan dan penyisipan nilai serta pendidikan telah sampai kedalam media massa. Seperti yang diketahui bersama bahwasanya media massa saat ini telah merambah kesemua jenis kalangan usia. Media massa adalah suatu istilah yang digunakan pada tahun 1920 untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Media massa dapat dikategorikan dari beberapa jenis, seperti: Media massa

tradisional , Media massa modren. Internet merupakan salah satu media massa modren. Dengan adanya internet, mulai dari kalangan anak-anak hingga orangtua dapat mengakses media yang membutuhkan internet. Melalui internet, beberapa kalangan dapat mengakses media atau aplikasi tertentu, seperti *YouTube* .

YouTube adalah salah satu media dalam jaringan (daring) yang diperuntukan untuk berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan sebuah perusahaan bernama *PayPal* pada. *YouTube* bukanlah sebuah aplikasi yang dijamah oleh kalangan orang dewasa saja, melainkan juga anakanak yang baru tumbuh kembang. Media ini, memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Video yang disajikan dalam media ini dapat memuat klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu dapat memuat konten amatiran, seperti; video orisinil pendek, blog video dan juga video pendidikan. Salah satu *Channel* yang mengunggah konten mengenai video pendidikan adalah *Channel YouTube Nussa Official*. *Channel* tersebut kerap kali mengunggah video nya pada waktu setelah sholat shubuh dan dalam waktu satu minggu dapat mengunggah 1-2 video.

Channel YouTube Nussa Official adalah saluran yang memuat mengenai serial animasi karya anak Indonesia yang di produksi oleh studio animasi *The Little Giantz* dan *4Stripe Productions*. Animasi Nussa banyak memuat konten islami

yang mendidikan didalamnya. Animasi Nussa ini terdiri dari beberapa tokoh didalamnya. Tokoh tersebut adalah Nussa sebagai abang, Rara sebagai adik, Umma sebagai ibu Nussa dan Rara. Tidak hanya itu ada beberapa tokoh pendukung didalam animasi tersebut.

Pada pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya media atau aplikasi apapun dapat disisipkan nilai-nilai tertentu salah satunya adalah nilai-nilai pendidikan. Salah satu film Nussa dan Rara yang diunggah di *channel YouTube*

Nussa Official merupakan film yang sangat disukai oleh kalangan anak-anak hingga dewasa. Film ini memiliki series yang berbeda setiap episode. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan dalam film ini, agar mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung didalamnya. Adapun judul dalam penelitian ini, yaitu “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Film Nussa dan Rara di *Channel YouTube Nussa Official*”.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan menuju tujuan yang diinginkan diperlukan adanya perumusan masalah. Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Nussa dan Rara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini, untuk Mendeskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Nussa dan Rara.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai atau memberikan manfaat terhadap penelitian itu sendiri maupun pembacanya baik secara luas maupun singkat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan bandingan untuk mahasiswa dan peneliti lainnya dalam penelitian sejenis atau berkenaan.
2. Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain yang penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini.
3. Sebagai sumber pemahaman tentang penelitian serupa.
4. Sebagai sumber pemahaman tentang nilai yang terkandung dalam film *Nussa dan Rara*.

